

**DAMPAK *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP  
HUBUNGAN ANTARA KONSERVATISME AKUNTANSI  
DAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN  
(PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2018 – 2021)**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :

**SHALLY NAJAT  
1801035119  
AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS  
MULAWARMAN  
SAMARINDA**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**2024**

Judul Penelitian : Dampak *Financial Distress* terhadap Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021)

Nama Mahasiswa : Shally Najat

NIM : 1801035119

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Diajukan untuk Ujian Skripsi/Pendadaran

Menyetujui,

Samarinda, 14 - 03 - 2023

Pembimbing,



Ibnu Abni Lahaya, S.E., M.S.A

NIP.19851206200812 1 002

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Sarjana Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mulawarman



Dr. Zaki Fakhroni, Akt., CA., CTA., CfrA., CIQaR

NIP.19801224 200801 1 006

29  
3 2023

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Dampak Financial Distress Terhadap Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi Dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021).

Nama Mahasiswa : Shally Najat

Nim : 1801035119

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

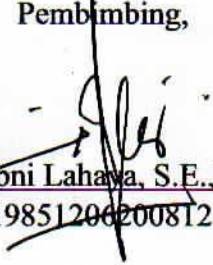
Program Studi : Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 27-02-2024

Pembimbing,

  
Ibnu Abni Lahaya, S.E., M.S.A  
NIP 198512062008121002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Universitas Mulawarman



Dr. Zainal Abidin, S.E., M.M  
19650707 199303 1 005

Lulus Tanggal Ujian : 27- Februari -2024

## SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Dampak Financial Distress Terhadap Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi Dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021).

Nama : Shally Najat

NIM : 1801035119

Hari : Selasa

Tanggal Ujian : 27 Februari 2024

### TIM PENGUJI

1. Dr. Fibriyani Nur Khairin, S.E., M.S.A.,Ak.,CA.,CSP.,CIQa  
NIP 198502042009122007
2. Dr. Wulan Iyhig Ratna Sari, M.Si.,CSP.,CMA  
NIP 197703282003122001
3. Ibnu Abni Lahaya, S.E., M.S.A  
NIP 198512062008121002



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta akan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 20 Februari 2024



Shally Najat

## RIWAYAT HIDUP



**Shally Najat**, lahir pada tanggal 24 Februari Tahun 2000 di Kota Samarinda. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Iman Supardi dan Ibu Fatwa. Pada tahun 2006 penulis memulai pendidikan sekolah Dasar Negeri 033 Kota Samarinda dan dinyatakan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Samarinda dan dinyatakan Lulus pada tahun 2015. Setelah itu, penulis kembali melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Samarinda dan dinyatakan Lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan Pendidikan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman dengan pilihan Jurusan Akuntansi. Kemudian pada Tahun 2021 penulis melakukan program Kuliah Kerja Nyata Angkatan 47 KKN bertempat di UMKM Mommy Brownies di Kelurahan Loa Bakung, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

Samarinda, 20 Februari 2024

Shally Najat

## ABSTRAK

*Shally Najat. Dampak Financial Distress terhadap Hubungan antara Konservatisme Akuntansi dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2018-2021).* Di bawah bimbingan Ibnu Abni Lahaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak *financial distress* terhadap hubungan konservatisme akuntansi dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan total sebanyak 40 data pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan antara lain uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis regresi pemoderasi (*moderating regression analysis*) dan uji hipotesis dengan menggunakan alat analisis SPSS. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa dampak *financial distress* memoderasi antara konservatisme akuntansi dan pengungkapan laporan keberlanjutan tidak signifikan sehingga dikatakan sebagai variabel moderasi potensial berperan memperlemah antar variabel dan pengaruh konservatisme terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan.

**Kata kunci : Konservatisme Akuntansi, *Financial Distress*, Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

## ABSTRACT

*Shally Najat. The Impact of Financial Distress on the Relationship between Accounting Conservatism and Disclosure of Sustainability Reports in Manufacturing Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange (2018-2021).* Under the guidance of Ibnu Abni Lahaya. This study aims to determine the impact of *financial distress* on the relationship between accounting conservatism and disclosure of sustainability reports. The population in this study are manufacturing

companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. By using the *purposive sampling method*, there were 10 companies that met the criteria with a total of 40 data analysis. Data analysis techniques used include descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, *moderating regression analysis* and hypothesis testing using SPSS analysis tools. The results of this study prove that the impact of *financial* distress moderating between accounting conservatism and disclosure of sustainability reports is not significant so that it is said to be a potential moderating variable that has a role in weakening between variables and the effect of conservatism on disclosure of sustainability reports has a positive and significant.

**Keywords: Accounting Conservatism, *Financial Distress*, Sustainability Report Disclosure**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmat-Nya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. H. Abdunnur., M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Dr. Zainal Abidin, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.



4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt., CA., CTA., CFrA., CIQaR selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Ferry Diyanti, SE., MSA., Ak., CA selaku Dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
6. Ibnu Abni Lahaya, S.E., M.S.A selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyusunan tugas akhir ini sehingga dapat terselesaikan.
7. Seluruh dan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang kepada penulis selama kegiatan perkuliahan.
8. Seluruh staf Jurusan Akuntansi, Akademik dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi selama masa perkuliahan.
9. Support tiada hentinya oleh Ayah Iman supardi dan Mama Fatwa tercinta, serta kedua saudaraku tersayang Noumeiry, Mohamed Nabel, dan mertua saya Noor Fazriah serta seluruh keluarga besar yang tiada hentinya memberikan motivasi, doa, dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi secara lancar.
10. Seluruh teman-teman mahasiswa Akuntansi Angkatan 2018 yang selalu memberi motivasi dan semangat penulis.
11. Seluruh sahabat saya yang selalu ada Dede Nurisma, Depay, Kicin, Ismi, Gadis Iseki, Olivia, Syifa, Alif Nurrahman, Daniar dan suami saya Aldisa Fadlillah

selalu menemani dan memberikan semangat setiap harinya. Penulis mengucapkan terimakasih karena telah memberikan perhatian, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

12. Serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian karya tulis ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kontribusi yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis sehingga penyelesaian karya tulis ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Penulis juga menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik, saran dan pendapat dari pembaca. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat dan berguna dikemudian hari bagi pembaca.

Samarinda, Februari 2024

Shally Najat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii

<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Teory</i> ).....	10
2.1.2 Teori sinyal ( <i>Signaling</i> ).....	11
2.1.3 Konservatisme Akuntansi.....	13
2.1.4 Laporan Keberlanjutan ( <i>Sustainability Report</i> ).....	14
2.1.5 Tingkat Kesulitan Keuangan ( <i>Financial Distress</i> ).....	14
2.2 Penelitian Terdahulu.....	15
2.3 Kerangka Konsep.....	18
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	20
2.5 Model Penelitian.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
3.1 Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel.....	24
3.1.1 Konservatisme Akuntansi (X) .....	24
3.1.2 <i>Sustainability Reporting</i> (Y).....	25
3.2.3 Financial Distress (Z).....	26
3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	27

3.3 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5 Metode Analisis Data.....	28
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif.....	29
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	29
3.5.3 Uji Multikolinieritas.....	30
3.5.4 Uji Heteroskedastisitas.....	30
3.5.5 Uji Autokorelasi.....	30
3.5.6 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	31
3.5.7 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	31
3.5.8 Uji Hipotesis.....	32
3.5.9 Analisis Regresi Pemoderasi ( <i>Moderating Regression Analysis</i> ).....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
4.1 Hasil penelitian.....	36
4.1.1 Analisis Deskriptif.....	37
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	38
4.1.2.1 Uji Normalitas.....	38
4.1.2.2 Uji Multikolinearitas.....	41
4.1.2.3 Uji Heterokedastisitas.....	42
4.1.2.4 Uji Autokorelasi.....	43
4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	45
4.1.4 Uji F.....	46
4.1.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	47
4.1.6 Uji t.....	48
4.1.7 Uji Moderated Regression Analysis (MRA).....	50

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
4.2.1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.....	51
4.2.2 Financial Disress Memoderasi Hubungan antara Konservatisme dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.....	54
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>56</b>
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.2 Penelitian terdahulu .....	15
Tabel 3.2 Kriteria pengambilan sampel .....	27
Tabel 4.4 Data perusahaan .....	36
Tabel 4.2 Hasil uji statistik deskriptif .....	37
Tabel 4.3 Hasil normalitas ( <i>kolgomorov-smirnov</i> ) .....	39
Tabel 4.4 Hasil analisis deskriptif setelah di transformasi data .....	39
Tabel 4.5 Hasil normalitas ( <i>kolgomorov-smirnov</i> ) .....	41
Tabel 4.5 Hasil uji multikolinearitas .....	42
Tabel 4.6 Hasil uji autokorelasi model 1 .....	44
Tabel 4.6 Hasil uji autokorelasi model 2 .....	44
Tabel 4.7 Hasil uji analisis linier berganda model 1 .....	45
Tabel 4.7 Hasil uji analisis linier berganda model 2 .....	45
Tabel 4.8 Hasil uji F model 1 .....	47
Tabel 4.9 Hasil uji koefisien determinasi .....	48
Tabel 4.10 Hasil uji hipotesis .....	49
Tabel 4.11 Hasil uji MRA .....	50

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Diagram presentase perusahaan yang melaporkan <i>sustainability report</i> ..3	
Gambar 1.2 Grafik presentase negara yang melakukan <i>sustainability report</i> ..... 4	
Gambar 2.3 Kerangka konsep ..... 20	
Gambar 2.5 Model penelitian..... 23	
Gambar 4.1 Model 1 heterokedastisitas .....43	
Gambar 4.2 Model 2 heterokedastisitas ..... 43	

## DAFTAR SINGKATAN

CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
GRI	: <i>Global Reporting Initiative</i>
SR	: <i>Sustainability Reporting</i>
TBLA	: <i>Tripple Bottom Line of Accounting</i>
TBLB	: <i>Tripple Bottom Line of Business</i>
RUPS	: Rapat Umum Pemegang Saham
BAPEPAM	: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan
LK	: Laporan Keuangan
MRA	: <i>Moderating Regression Analysis</i>



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Hasil perhitungan variabel konservatisme akuntansi .....	60
Lampiran 2 Hasil perhitungan <i>financial distress</i> .....	62
Lampiran 3 Tabel GRI Standard.....	64

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pesatnya perkembangan ekonomi dunia, termasuk di Indonesia, menjadi isu strategis dan berdampak pada perkembangan tujuan bisnis. Pergeseran paradigma tujuan perusahaan kini lebih mendukung tujuan berkelanjutan (*sustainability development*). *Sustainable development* adalah sebuah konsep yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan dimensi pembangunan, seperti ekonomi, sosial serta lingkungan. Tiga lingkup kebijakan tersebut yang akan dinamakan sebagai *Sustainable Development Goals* (SDG's) merupakan seperangkat tujuan, sasaran, dan indikator pembangunan yang berkelanjutan yang bersifat universal pada pelaksanaan *sustainable development*.

Selain strategi peningkatan nilai perusahaan, pelaksanaan keberlanjutan ini ditujukan untuk mengendalikan konflik kepentingan antar pemegang saham, kreditur dan manajemen. Hal ini dikarenakan dalam penyusunan keberlanjutan tidak terlepas dari konsep konservatisme akuntansi. Semakin tingkat konservatisme yang baik, maka semakin luas dan terbukanya *sustainability report* (Lo,2005). penerapan konservatisme akuntansi yang baik menunjukkan adanya upaya untuk menekan konflik kepentingan dan potensi resiko bisnis (Lo, 2005).

Konservatisme akuntansi memiliki peran untuk mengurangi asimetri informasi dengan menjadikan *agent* lebih terbuka atas informasi yang ada, serta bentuk kehati-hatian perusahaan mendorong terhadap ketidakpastiaan kondisi ekonomi di masa yang akan datang sehingga perlu memerhatikan prinsip kehati-hatian dalam pengukuran dan pengakuan hasil laporan keuangan. Dengan diterapkannya prinsip konservatisme maka akan menghasilkan laba dan aset cenderung rendah, serta biaya dan hutang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya.

Dalam perusahaan yang mengalami kondisi tingkat kesulitan keuangan yang tinggi akan mendorong manajer untuk meningkatkan prinsip konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya. Yang dimana penggunaan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban bagi manajemen kepada pihak yang berkepentingan, sehingga perusahaan yang menungkapkan laporan keberlanjutan merupakan salah satu upaya untuk menurunkan laba, karena dengan mengeluarkan biaya tanggung jawab sosial membuat laba perusahaan menjadi *understatement*, hal ini dilakukan untuk konservatisme pada perusahaan. Khan & Watts (2009) menyatakan bahwa prinsip konservatisme ini dapat menghindari sikap optimis para manajer dan pemilik perusahaan dalam kontrak-kontrak laporan keuangan bersifat media untuk mengambil keputusan.

Penggunaan konservatisme akuntansi tidak dapat digunakan secara berlebihan karena dapat mengakibatkan kesalahan dalam perhitungan laba atau rugi periodik

perusahaan, hal tersebut tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Informasi yang tidak mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya akan mengakibatkan keraguan dalam kualitas pelaporan dan kualitas laba, hal tersebut dapat menyesatkan pihak penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan akuntansi.

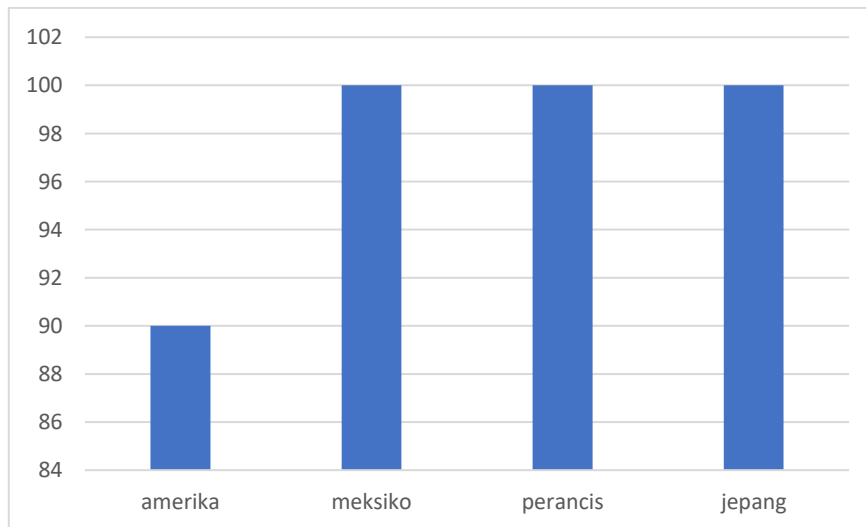
Menurut sumber dari *The KPMG survey of sustainability Reporting 2020*, melampirkan data sebagai berikut :



**Gambar 1.1** Diagram presentase perusahaan yang melaporkan *sustainability report*

Diagram diatas menjelaskan bahwa 80% beberapa perusahaan di beberapa negara telah melakukan pelaporan *sustainability report* dan angka sebesar 20% sebagian dari perusahaan di beberapa negara yang tidak melakukan pelaporan *sustainability report*. Dalam hal ini bisa dilihat bahwa pelaporan tersebut sudah menjadi kewajiban untuk perusahaan besar di dunia. Di negara bagian Amerika Utara menjadi negara yang

mempunyai *sustainability report* tinggi sebesar 90%, pada kasus ini Amerika Utara sadar bahwa pelaporan tersebut sangat penting dalam menunjang perusahaan, dan meningkatkan aspek-aspek di dalam perusahaan. diketahui pada peringkat 100 top perusahaan di Jepang dan Meksiko dengan presentase yang sangat tinggi yaitu 100% dalam melaporkan *sustainability report*. Pada tahun 2017, negara Perancis dan Asia seperti Jepang, India dan Malaysia sudah berintegrasi dalam melakukan pelaporan tersebut.



**Gambar 1.2 Grafik presentase negara yang melakukan *sustainability report***

Pelaksanaan *sustainable development* tertuang dalam *sustainability report* atau laporan keberlanjutan dapat dijadikan strategi bagi perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholders* yang dapat berdampak pada nilai perusahaan. Pelaporan keberlanjutan tersebut sudah ditentukan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Bab 1 pasal 2 tentang Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan

Perusahaan Publik wajib menerapkan Keuangan Berkelanjutan dalam kegiatan Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Dijelaskan dalam Bab 1, pasal 13 yang berbunyi “Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial dan lingkungan hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis keberlanjutan”.

Salah satu determinasi yang meningkatkan kesadaran perusahaan atas laporan keberlanjutan adalah pandangan dan keraguan *stakeholders* atas isu lingkungan dan kemanusiaan yang dikaitkan dengan operasional perusahaan. beberapa kasus berkaitan dengan pelanggaran lingkungan dan kemanusiaan menyebabkan perusahaan mulai menyadari untuk mengungkapkan sebuah laporan yang tidak hanya berpijak pada *single bottom line* (kondisi keuangan) tetapi berpijak pada *triple bottom line* (ekonomi, sosial, dan lingkungan) atau biasa disebut Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). Sebagian besar perusahaan yang melakukan program keberlanjutan harus menindak lanjuti agar keadaan perusahaan tetap berlangsung dan juga berdampak langsung pada masyarakat dan sosial, dengan melakukan program tersebut secara tidak langsung meningkatkan reputasi perusahaan agar menarik dan memberikan kepercayaan terhadap investor.

Terdapat kasus konservatisme dan *sustainability report* yaitu pada kasus yang terjadi pada PT. Indorfarma tahun 2004, (dilansir dari website finance detik.com), bermula dari pengkajian BAPEPAM mengenai dugaan adanya pelanggaran peraturan

perundang-undangan di bidang pasar modal terutama berkaitan dengan penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Indofarma. Dimana value barang dalam proses dinilai terlalu tinggi dari nilai yang seharusnya dalam penyajian *value* persediaan barang dalam proses pada tahun 2001 sebesar 28 miliar rupiah, hal ini mengakibatkan *cost of good sold* lebih rendah sehingga keuntungan bersih mengalami *overstated* dengan *value* yang sama. Dan juga pada kasus PT.Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang mengalami penurunan harga saham tercatat turun 340 poin atau 6,83 persen ke level 4.640. penurunan ini membuat saham UNVR terkena auto reject bawah (ARB). Sebelumnya, UNVR melaporkan capaian laba bersih sebesar Rp.4,61 triliun sampai akhir kuartal III/2022, naik 5,3 persen dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar Rp.4,37 triliun. Kenaikan laba ini sejalan dengan tumbuhnya penjualan. (berita dilansir dari [www.market.bisnis.com](http://www.market.bisnis.com)). Dalam menyusun laporan keuangan tersebut tidak menerapkan konservatisme hal tersebut akan mengakibatkan aset dan laba yang terlalu *over* dalam tahun berjalan sehingga tidak mengantisipasi jika terjadi kerugian. Ditakutkan diperiode selanjutnya akan mengalami kerugian karena tidak mengantisipasi kemungkinan terburuk. Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman pada periode berjalan dengan periode berikutnya.

Tinggi atau rendahnya pengaruh penerapan Laporan Keberlanjutan sebagai perwujudan konservatisme akuntansi juga dipengaruhi oleh faktor keuangan. Faktor keuangan yang dimaksud salah satunya adalah kondisi kesulitan keuangan atau yang dikenal dengan *Financial Distress*. *Financial distress* mengindikasikan bahwa kondisi

keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat dan merupakan penyebab utama kebangkrutan perusahaan (Fahmi, 2016) Artinya bergantung tingkat keuangan yang dimiliki perusahaan akan menentukan keputusan manajer menggunakan metode konservatif atau tidak.

Pihak eksekutif memprediksi bahwa manajer akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi apabila perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) yang tinggi sehingga *financial distress* yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatif. Namun pendapat berbeda dikemukakan oleh Farha *et al.*,(2020) bahwa perusahaan yang berada dalam kondisi *financial distress* akan menjadi lebih konservatif, sehingga penerapan prinsip konservatisme akuntansi menjadi informasi yang diungkapkan lebih transparan. Hal tersebut tentu saja akan menjadi salah satu sinyal yang positif dari manajemen kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan telah menerapkan akuntansi yang konservatif memengaruhi besar kecilnya kegiatan tanggungjawab sosial yang (telah atau akan) dilakukan oleh perusahaan menurut Ikma & Syafruddin (2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan hubungan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan Konservatisme Akuntansi serta penambahan variable *Financial Distress* sebagai pemoderasi. Pada penelitian ini peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini yaitu membuktikan secara empiris terkait pengaruh *Financial Distress* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021) Perusahaan



manufaktur yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang telah memenuhi syarat pemilihan sampel.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan ?
2. Apakah *Financial Distress* memoderasi hubungan antara Konservatisme Akuntansi dengan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan menguji Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.
2. Untuk menganalisis dan menguji *Financial Distress* memoderasi hubungan antara Konservatisme Akuntansi dengan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai permasalahan peran konservatisme akuntansi diharapkan berkontribusi secara teorikal dalam membangun konsep hubungan antara *financial distress* terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dalam ruang lingkup *stakeholders*.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi perusahaan dalam hal terkait pengambilan keputusan dalam hal pengungkapan informasi dan pemilihan metode akuntansi agar laporan (keuangan) memberikan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan dan sesuai dengan kebutuhan *stakeholders* terutama dalam pengambilan keputusan investasi yang juga terlampir pada pengungkapan laporan keberlanjutan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Teory*)**

Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang selaku prinsipal yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang selaku agen yaitu manajer. Jensen (2019) menyatakan hubungan keagenan adalah suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan mendelegasi sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen.

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Sehingga terjadi konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah cenderung akan melaporkan laba bersih rendah atau dengan kata lain akan mengeluarkan biaya-biaya untuk kepentingan manajemen (salah satunya biaya yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat). Kemudian, sebagai wujud pertanggungjawaban, manajer sebagai agen akan berusaha memnuhi seluruh keinginan pihak prinsipal, dalam hal ini adalah pengungkapan informasai pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Teori agensi dalam penelitian ini menjelaskan adanya pengaruh hubungan antara pengungkapan laporan keberlanjutan dan konservatisme akuntansi. *sustainability report* bisa menjadi salah satu upaya untuk mengatasi masalah-masalah agensi dan menjadi salah satu bentuk transparansi perusahaan. Serta, adanya teori agensi ini mengatasi masalah dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dengan tindakan yang dilakukan prinsipal untuk melaporkan laba dengan tujuan untuk memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan, Dengan demikian adanya *sustainability report* dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga membantu dalam memperoleh dana dari investor. sedangkan *financial distress* terlihat dari ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. *Financial distress* berhubungan dengan laju arus kas dan besarnya laba. Hubungan *financial distress* pada teori keagenan dapat terlihat dari fungsinya untuk meyakinkan agen atau investor atas return dari dana yang telah diinvestasikan investor.

### **2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling*)**

Teori *signaling* menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Fala, 2007). Dalam kondisi keuangan yang bermasalah, manajer cenderung menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengurangi konflik antara investor dan kreditor. Konservatisme

merupakan prinsip kehati-hatian, maka dengan adanya kesulitan keuangan mendorong perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menghadapi lingkungan yang tidak pasti. Dengan demikian, *financial distress* perusahaan semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi, dan sebaliknya jika *financial distress* rendah manajer akan menurunkan tingkat konservatisme akuntansi (Suryandari & Priyanto, 2012)

*Financial distress* yang tinggi tercermin dari nilai Z-Score yang semakin rendah dan *financial distress* yang rendah tercermin dari nilai Z Score yang semakin tinggi. Sementara tingkat konservatisme yang tinggi tercermin dari nilai Cit yang semakin negatif dan sebaliknya. Dimana perusahaan mempunyai nilai MTB yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang rendah dan cenderung mengalami *financial distress* atau dapat dikatakan memiliki prospek yang kurang baik (Fama & French, 1992). Sehingga ketika perusahaan mengalami *financial distress* yang tinggi maka perusahaan akan semakin konservatif dan begitupun pula ketika perusahaan memiliki *financial distress* yang rendah maka perusahaan cenderung tidak konservatif.

Teori sinyal dalam penelitian ini menjelaskan adanya pengaruh dampak *financial distress* terhadap hubungan antara pengungkapan laporan keberlanjutan dan konservatisme akuntansi. Teori pensinyalan (*signalling theory*) melandasi pengungkapan laporan keberlanjutan. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Manajemen selalu berusaha selalu untuk mengungkapkan

informasi yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut berupa berita baik (*good News*).

### **2.1.3 Konservatisme Akuntansi**

Menurut FASB No. 2 konservatisme diartikan sebagai reaksi kehati-hatian (*prudence*) dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam aktivitas ekonomi dan bisnis. mendefinisikan konservatisme sebagai perbedaan verifiabilitas yang diminta untuk pengakuan laba dibandingkan rugi. Tujuan perusahaan melakukan konservatisme adalah membatasi manajer berperilaku *opportunistic* meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi tuntutan hukum.

Konservatisme akuntansi secara tradisional didefinisikan sebagai antisipasi terhadap semua rugi tetapi tidak mengantisipasi laba (Khan & Watts, 2009; Lo, 2005) Pengantisipasi rugi berarti pengakuan rugi sebelum suatu verifikasi secara hukum dapat dilakukan, dan hal yang sebaliknya dilakukan terhadap laba. Konservatisme akuntansi merupakan asimetri dalam permintaan verifikasi terhadap permintaan laba dan rugi. Interpretasi tersebut berarti bahwa semakin besar perbedaan tingkat verifikasi yang diminta terhadap laba dibandingkan terhadap rugi, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi.

Fala (2007) menyatakan bahwa konsep konservatisme akan menggambarkan adanya penundaan pengakuan terhadap arus kas masuk masa datang, yaitu dengan diakuinya biaya atau rugi yang kemungkinan terjadi tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang kemungkinan terjadinya besar. Dengan demikian, konsep konservatisme dapat diartikan melaporkan informasi akuntansi

terendah dari nilai untuk aktiva dan pendapatan, serta melaporkan informasi akuntansi yang tertinggi untuk nilai kewajiban dan beban.

#### **2.1.4 Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)**

Menurut Octiana et al., (2020) Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) yang berisikan mengenai informasi mengenai ekonomi, lingkungan dan sosial yang dipicu oleh aktivitas sehari-hari perusahaan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perkembangan industri yang semakin maju dan berkembang menimbulkan efek negatif. Yaitu dimana, tingginya harapan dan kepentingan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dan upaya dalam melebarkan bisnisnya. Laporan tersebut hanya dapat dikatakan *sustainable* manakala kinerja yang dilaporkannya dalam kurun waktu tertentu sudah berkelanjutan atau menunjukkan kecenderungan membaik. Perusahaan perlu menyusun *sustainability report* karena laporan pelaksanaan yang berkesinambungan sangat diperlukan dalam mengelolah pengaruh perusahaan pada *sustainable development*. *Corporate Social Responsibility* memiliki hubungan yang erat dengan *sustainable development*, terdapat pendapat bahwa suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus berdasarkan keputusan yang tidak hanya pada aspek profit saja, tetapi juga harus didasari aspek sosial dan aspek lingkungan. Tantangan dari *sustainable development* sangat banyak, dan mendapatkan pengakuan yang sangat luas bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab tapi juga mempunyai kekuatan yang besar untuk mengubah segalanya.

#### **2.1.5 Tingkat Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)**

Menurut Suryandari & Priyanto (2012) *financial distress* merupakan munculnya sinyal atau gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. Kebangkrutan tersebut dapat disebabkan oleh kegagalan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan suatu laba dan ketidakmampuan sebuah perusahaan dalam melunasi hutangnya.

*Financial distress* atau sering disebut dengan kesulitan keuangan, terjadi sebelum suatu perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan. Menurut Susanto dan Ramadhani,(2016) mengartikan bahwa kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan tahapan awal sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditas dikarenakan penurunan kondisi keuangan. Menurut Beaver et al., (2010) dalam Pramudita, (2012) , *financial distress* juga dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban *financial* yang telah jatuh tempo

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian yang akan dijadikan perbandingan dalam mengembangkan penelitian ini. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi berkaitan dengan Laporan Berkelanjutan, *financial distress*, dan Konservatisme Akuntansi dalam memperkaya bahan kajian pada penulis. Penelitian-penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:



**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ikma (2019)	Pengaruh Kebijakan <i>Corporate Social Responsibilites</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi  <i>(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016)</i>	Varibel Independent : <i>Corporate Social Responsibility</i>  Variable Dependen : Konservatisme Akuntansi	<i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh terhadap tingkat Konservatisme Akuntansi.
2.	Farha (2020)	<i>The Role Of Accounting Conservatism In The Influence Of Financial Distres And Leverage To Disclosure On Sustainability Reporting</i>	Variable independen : <i>Financial Distress</i> dan Tingkat Hutang  Variable dependen :	<i>Financial Distress</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, tingkat hutang tidak berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi, Konservatisme

			<p><i>Sustainability Report</i></p> <p>Variabel mediasi : Konservatisme Akuntansi</p>	<p>Akuntansi berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, <i>Financial distress</i> berpengaruh negative terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, konservatisme akuntansi mampu memediasi pengaruh tidak hutang terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.</p>
3.	H.Octiana (2020)	<p>Analisis Dampak <i>Financial Distress</i> Terhadap Hubungan Antara Pengungkapan Laporan Keberlanjutan</p>	<p>Variable Independen : Laporan Keberlanjutan dan <i>Financial Distress</i></p>	<p>Laporan Keberlanjutan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme, <i>financial distress</i> tidak memiliki pengaruh signifikan dalam</p>

		Dan Konservatisme	Variable dependen: Konservatisme	memoderasi hubungan antara laporan keberlanjutan dan konservatisme.
4.	Hong (2020)	<i>Corporate social responsibility and accounting conservatism</i>	Variable independent : <i>Corporate Social Responsibility</i>  Variablel dependen : <i>Accounting Conservatism</i>	Perusahaan dengan peringkat <i>corporate social responsibility</i> yang lebih tinggi memiliki konservatisme akuntansi yang lebih rendah.

Sumber: Data Diolah, 2021

### 2.3 Kerangka Konsep

Informasi yang tertuang dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, baik oleh pengguna *internal* maupun eksternal. Informasi tersebut menunjukkan peran dan tanggung jawab manajemen dalam mengelola dan memaksimalkan sumber daya perusahaan khususnya dana (modal) yang berasal dari semua pihak yang telah menginvestasikan dan mempercayakan dananya untuk dikelola.

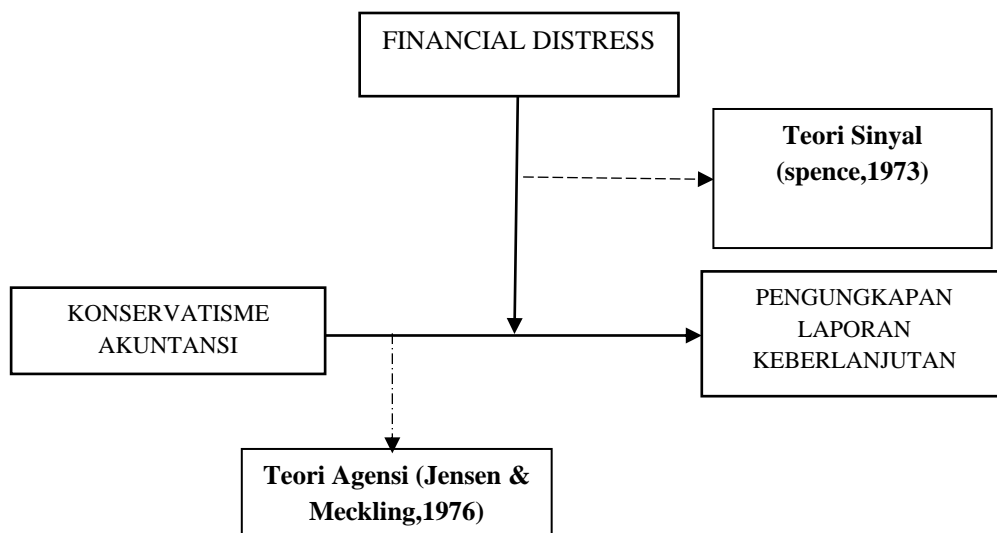
Terkait proses pelaporan, manajemen menerapkan prinsip konservatisme. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam melakukan penilaian yang

dibutuhkan untuk membuat perkiraan yang akan sangat diperlukan, terutama ketika berada pada kondisi sulit diprediksi. Hal ini dilakukan agar nilai pendapatan yang dilaporkan tidak akan dibesar-besarkan dan nilai kewajiban (pengeluaran) tidak dikurang-kurangkan. Sebagaimana dijelaskan dalam teori agensi bahwa prosedur penyusunan laporan keuangan sesuai dengan tujuan awalnya yaitu menampilkan informasi kinerja yang sebenarnya, menggunakan sifat kehati-hatian agar laba yang dilaporkan tidak *overstate* dan tidak mengedepankan kepentingan *Principal*. Sehingga dengan adanya penerapan prinsip konservatisme, kualitas dan kuantitas pengungkapan laporan berkelanjutan berisikan informasi yang relevan dan reliabel sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Teori sinyal dalam penelitian ini menjelaskan adanya pengaruh dampak *financial distress* terhadap hubungan antara pengungkapan laporan keberlanjutan dan konservatisme akuntansi. Dimana ketika perusahaan dalam kondisi *financial distress* perusahaan akan memberikan informasi yang lebih sedikit begitu juga sebaliknya ketika perusahaan dalam kondisi *non financial distress* akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dalam laporan keberlanjutan. *Sustainability report* bisa menjadi salah satu upaya untuk mengatasi masalah-masalah agensi dan menjadi salah satu bentuk transparansi perusahaan. Dengan demikian adanya *sustainability report* dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga membantu dalam memperoleh dana dari investor. Teori akuntansi positif menggunakan teori keagenan untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku manajemen sehubungan dengan pemilihan prosedur-prosedur akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila manajemen memiliki

jumlah saham yang lebih sedikit dibanding dengan investor lain, maka manajer akan cenderung melaporkan laba lebih tinggi atau kurang konservatif.

Hal ini dikarenakan prinsipal (pemegang saham) menginginkan deviden maupun capital gain dari saham yang dimilikinya. Sedangkan agen (manajer) ingin dinilai kinerjanya bagus dan mendapatkan bonus, maka manajer melaporkan laba yang lebih tinggi. Namun jika kepemilikan manajer lebih banyak dibanding para investor lain, maka manajemen cenderung melaporkan laba lebih konservatif. sehingga manajer menggunakan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan untuk menghindari kemungkinan konflik dengan kreditur dan pemegang saham. Dengan demikian financial distress yang semakin tinggi maka laporan keuangan yang dihasilkan semakin tidak konservatif.



**Gambar 2.3**  
**Kerangka konsep**

## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1 Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan**

Berdasarkan teori agensi menekankan pada upaya perusahaan untuk terus berusaha memastikan perusahaan beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan, sehingga diharapkan perusahaan mendapat status baik dari masyarakat atau lingkungan sekitar. Agensi penting bagi perusahaan dikarenakan hal tersebut menjadi faktor strategis bagi perkembangan perusahaan ke depan. Agensi yang diperoleh menjadi wadah mengkonstruksikan strategi perusahaan, terutama jika terkait dengan upaya memposisikan diri ditengah lingkungan masyarakat yang semakin maju. Adanya pengungkapan *sustainability report* dapat memberikan pandangan kepada masyarakat mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Dengan adanya penerapan konservatisme akuntansi dipandang sebagai prinsip yang paling memengaruhi penilaian akuntansi, dengan tingkat pengungkapan yang lebih luas dalam laporan tahunan dianggap mampu mengembalikan kepercayaan investor.

Penggunaan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban bagi manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan merupakan salah satu upaya untuk menurunkan laba, karena dengan mengeluarkan biaya tanggung jawab sosial membuat laba perusahaan menjadi *understatement*, Cheng dan Kung,(2016) menyatakan bahwa walaupun perusahaan mengungkapkan laporan keberlanjutan berdasarkan aturan pemerintah, namun laporan keberlanjutan tersebut dapat menjadi promosi berkaitan

dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu pengungkapan laporan keberlanjutan dapat menjadi alat kontrol dalam meminimalisir perilaku oportunistik manajer sehingga menghasilkan nilai laba yang berkualitas Octiana et al., (2020); Ikma dan Syafruddin, (2019). Berdasarkan penjelasan teoritis dan hasil empiris beberapa penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.**

#### **2.4.2 *Financial Distress* memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi dan pengungkapan laporan keberlanjutan.**

Berdasarkan teori sinyal, jika keuangan perusahaan bermasalah maka manajer akan menaikkan tingkat konservatisme akuntansi. Penerapan konservatisme akuntansi dengan tujuan untuk menekan asimetri informasi atau oportunistik manajerial untuk memberikan informasi laba yang lebih berkualitas sebagai kondisi perusahaan sebenarnya. Dengan kata lain, jika perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan dan memiliki prospek yang buruk maka manajer akan memberi sinyal dengan menerapkan akuntansi yang konservatif. Teori *signal* menjelaskan bahwa manajer memberikan sinyal kepada pemegang saham untuk mengurangi asimetri informasi (Lo, 2005). Perwujudan motivasi tersebut dengan menunjukkan nilai akrual diskresioner yang merupakan pencerminan dari konservatisme akuntansi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Lo, 2005) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara *financial distress* dengan konservatisme akuntansi.

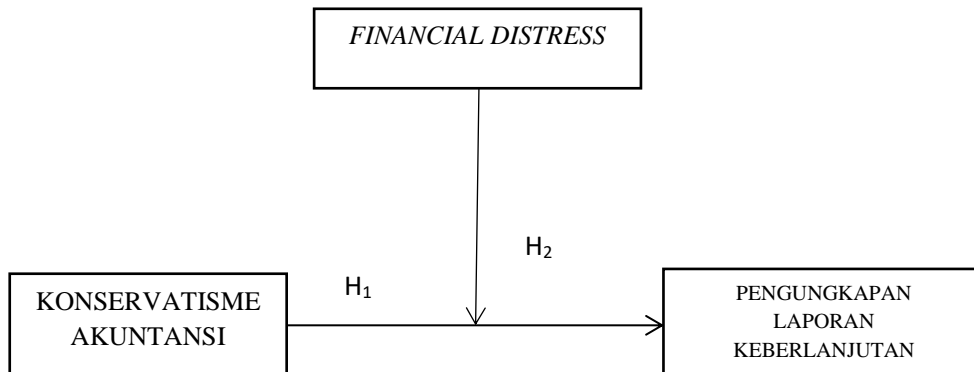
Semakin tinggi *financial distress* maka akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi. Salah satu upaya dalam menerapkan konservatisme akuntansi dengan menganggap bahwa laporan keberlanjutan sebagai *expenses* didalam perusahaan tersebut ketika mengeluarkan biaya tersebut sehingga laba yang didapatkan akan menurun. Dimana ini menjadi salah satu sinyal yang positif dari manajemen kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan menerapkan akuntansi yang konservatif. Jika kondisi perusahaan mengalami *financial distress* akan memberikan sedikit informasi dan ketika perusahaan tidak dalam kondisi *non financial distress* akan memberikan lebih banyak informasi dalam laporan keberlanjutan. Konservatisme akuntansi merupakan sikap hati-hati yang harus dimiliki oleh akuntan untuk menghadapi ketidakpastian dalam pengakuan suatu kejadian ekonomi maka dengan adanya kesulitan keuangan perusahaan harus lebih berhati-hati, dengan demikian semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan maka perusahaan akan semakin konservatif Pramudita, (2012). Serta besar kecilnya kegiatan tanggungjawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan akan mempengaruhi peningkatan konservatisme akuntansi Ikma dan Syafruddin, (2019). Maka peneliti menyimpulkan bahwa :

**H<sub>2</sub> : *Financial Distress* memoderasi hubungan antara pengungkapan laporan keberlanjutan dan konservatisme**



## 2.5 Model Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, berikut model penelitian yang di paparkan:



**Gambar 2.5 Model Penelitian**

*Sumber: Data Diolah,2021*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Definisi Operasional, dan Peungkuran Variabel

##### 3.1.1 Konservatisme Akuntansi (X)

Variabel bebas (X) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab pengaruh nya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Konservatisme Akuntansi.

Konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai tindakan berhati-hati dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa mendatang dengan mempertimbangkan ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis perusahaan itu sendiri. Penelitian ini mengukur konservatisme akuntansi menggunakan *market to book ratio* yang didefinisikan sebagai *market value equity* dibagi dengan *book value equity*. Adapun rumus konservatisme sebagai berikut :

$$MTB = \frac{\text{market value equity}}{\text{book value equity}}$$

Keterangan :

MTB : *Market to Book Ratio*

MVE : *Market value equity*

BVE : *Book Value equity*

### 3.1.2 Sustainability Reporting (Y)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variable bebas (Sarwono, 2006 : 54). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

Dalam *Global Reporting Initiative (GRI) Standards*, terdapat 77 indikator pengungkapan yang terbagi dalam 3 kategori yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Adapun pengukuran yang penulis gunakan adalah *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)*. Menurut Dian (2015), tahap pertama adalah pemberian skor pada setiap indikator kinerja yang terdapat pada *sustainability report*. Skor 0 diberikan jika indikator kinerja tidak diungkapkan dan skor 1 diberikan jika indikator kinerja diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item tersebut dijumlahkan untuk memperoleh total skor. Rumus untuk menghitung *Sustainability Disclosure* adalah sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{V}{M}$$

Keterangan :

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index* perusahaan

V = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

M = Jumlah item yang diharapkan sesuai GRI standard (77 item)

### 3.2.3 Financial Distress (Z)

Menurut Duli (2019), variabel moderasi merupakan variabel yang mampu memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen dengan variabel

dependen. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress*.

*Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi suatu perusahaan dalam menghadapi masalah kesulitan keuangan sebelum terjadinya likuidasi ataupun kebangkrutan. Kondisi *financial distress* dapat menggambarkan kondisi kesehatan suatu perusahaan, dengan diawali dari ketidakmampuan dalam pemenuhan kewajiban-kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas. Untuk mengidentifikasi kondisi keuangan perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan model prediksi *financial distress* yang dihasilkan oleh Altman yaitu Altman (*Z-Score*).

*Financial distress* diukur menggunakan rumus *Altman Zscore Modified*, yang dimana ( $X_1$ ) *working capital* dibagi dengan total asset, ( $X_2$ ) *retained earnings* dibagi dengan total asset, ( $X_3$ ) EBIT dibagi dengan total asset dan ( $X_4$ ) *market value of equity* dibagi dengan *book value of total debt*, dimana hasil yang diperoleh dikelompokkan lagi dan diberi nilai dummy yang dimana nilai 1 adalah kondisi *grey area/ financial distress* sedangkan 0 untuk perusahaan yang kondisinya sehat.

Rumus *financial distress* :

$$Z = 6,5X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

### **3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang bergerak di sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Teknik

pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang dipilih berdasarkan kriteria – kriteria antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. Perusahaan yang mempublikasikan *Sustainability Report* pada tahun 2018-2021 serta dapat diakses melalui website perusahaan maupun Pojok Bursa (IDX). Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang terdapat dalam *Sustainability Report* dapat di akses oleh publik.
3. Perusahaan mempublikasikan *Annual Report* atau laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember pada setiap tahunnya pada tahun 2018-2021.
4. Perusahaan yang mengalami *financial distress* pada tahun 2018-2021.

**Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021	182
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan Sustainability Report pada tahun 2018-2021	(172)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>Annual report</i> pada tahun 2018-2021	0
4.	Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan ( <i>Financial Distress</i> )	0
<b>Jumlah Perusahaan</b>		<b>10</b>
<b>Jumlah Data Pengamatan 2018-2021 (× 4)</b>		<b>40</b>

*Sumber : Data diolah (2021)*

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data sekunder. Sumber data sekunder yang digunakan dalam pada penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau website perusahaan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data tersebut adalah mengakses web dan situs-situs terkait. Metode ini digunakan untuk mencari data-data atau informasi terkait pada website maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Data dalam penelitian ini tergolong data panel yang merupakan gabungan dari karakteristik data *time series* dan *cross section*. Sifat *time series* ditunjukkan dari urutan waktu yang digunakan dan *cross section* ditunjukkan dari penggunaan lebih dari satu individu/entitas. Akan tetapi, penelitian ini tidak melihat pengaruh secara spesifik melalui setiap individu atau periode waktu. Oleh karena itu, pengujian penelitian menggunakan regresi linier berganda dan *moderated regression analysis* (MRA). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS.

#### **3.5.1 Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam penelitian sebagai gambaran umum mengenai variabel-variabel yang terkait dengan penelitian.

Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan ringkasan data serta penyajian yang disajikan dengan nilai rata-rata, median, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.3 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dibentuk dari variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan uji *kolmogorov-smirnov*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*kolmogorov-smirnov*)  $>$  taraf signifikansi 5 % (0,05), maka distribusi data dikatakan normal
2. jika nilai probabilitas (*kolmogorov-smirnov*)  $<$  taraf signifikansi 5 % (0,05), maka distribusi data dikatakan tidak normal

#### **3.5.3 Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam regresi adalah melihat *tolerance value* dan varian *inflation factor* (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolinieritas apabila mempunyai *tolerance value*  $>$  0,10 dan nilai VIF  $<$  10.

### 3.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan 36 yang lain. Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Berikut dasar analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem* autokorelasi. Autokorelasi timbul karena obsevasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin-Watson (DW test). Metode pengujian Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut :

1. jika  $DW < dL$  atau  $DW > 4-dL$ , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi.



2. Jika  $dU < DW < 4-dU$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi.
3. Jika  $dL < DW < dU$  atau  $4-dU < DW < 4-dL$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada keputusan/kesimpulan yang pasti.

### **3.5.6 Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji kelayakan model dalam penelitian ini menggunakan nilai F statistik. Uji F dapat mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Pengujian digunakan untuk mengidentifikasi model yang telah dibentuk apakah layak atau tidak. Kriteria pengujian yang dilakukan adalah menggunakan tingkat signifikansi yang diharapkan memiliki nilai dibawah 0.05 atau 5 %.

### **3.5.7 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas.

### **3.5.8 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji statistik t (uji t) yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen . Pengujian dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi t masing masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS menggunakan tingkat signifikan  $\alpha$  5%.

### 3.5.9 Uji t

Uji t bertujuan untuk menilai pengaruh independen (X) secara parsial (masing-masing) terhadap variabel dependen (Y). Dengan nilai signifikansi sebesar 5%, variabel independen (X) dikatakan berpengaruh secara parsial atau tidak berpengaruh secara parsial atau tidak terhadap variabel dependen (Y) apabila :

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa variabel independen (X) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel independen (X) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y)

### 3.5.10 Analisis Regresi Pemoderasi (*Moderating Regression Analysis*)

Pengujian *Moderating Regression Analysis* (MRA) dilakukan karena dalam penelitian ini terdapat variable moderasi, yaitu *Financial Distress*. Variabel moderasi (Z) digunakan untuk melihat apakah memperkuat atau sebaliknya memperlemah pada hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). variabel independen dalam penelitian ini adalah Konservatisme Akuntansi, dengan *Sustainability Report* (Laporan Keberlanjutan) sebagai variabel dependen. Persamaan model *Moderated Regression Analysis* :

$$Y = a + b_1X + e_1$$

$$Y = a + b_2X + b_3Z + b_4XZ + e_2$$

Keterangan :

Y : Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

a : Konstanta

b<sub>1</sub> : Koefisien Regresi untuk X

b<sub>2</sub> : Koefisien Regresi Variabel

b<sub>3</sub> : Koefisien Regresi untuk variable moderasi

b<sub>4</sub> : Koefisien Regresi untuk variabel moderasi

X : Konservatisme Akuntansi

Z : *Financial Distress*

e : item eror

Dengan nilai signifikansi sebesar 5%, variabel moderasi dikatakan memiliki pengaruh terhadap hubungan variabel independen terhadap variabel dependen apabila:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti bahwa variabel moderasi (Z) tidak memiliki pengaruh pada hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa variabel moderasi (Z) memiliki pengaruh

signifikan pada hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Dalam pengujian *moderated regression analysis*, variabel moderasi dapat tergolong ke dalam empat kriteria sebagai berikut:

1. Variabel Moderasi Murni (*Pure Moderator*)

Variabel moderasi murni terjadi apabila koefisien  $b_3$  dinyatakan tidak signifikan, sedangkan koefisien  $b_4$  signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa variabel moderasi murni memoderasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dimana berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi variabel independen.

2. Variabel Moderasi Semu (*Quasi Moderator*)

Variabel moderasi semu terjadi apabila koefisien  $b_3$  dan  $b_4$  dinyatakan signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa variabel moderasi semu memoderasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dimana berinteraksi dan sekaligus menjadi variabel independen.

3. Variabel Moderasi Potensial (*Homologiser Moderator*)

Variabel moderasi potensial terjadi apabila koefisien  $b_3$  dan  $b_4$  dinyatakan tidak signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa variabel moderasi potensial berpotensi menjadi variabel moderasi.

4. Variabel Prediktor Moderasi (*Predictor Moderasi Variable*)

Variabel prediktor moderasi terjadi apabila koefisien  $b_3$  dinyatakan signifikan,

sedangkan koefisien  $b_4$  dinyatakan tidak signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa variabel prediktor moderasi hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji analisis dampak *financial distress* sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi sebagai variabel independen dan pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan alat analisis bantu SPSS untuk melakukan uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji kelayakan model (uji F), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji hipotesis, dan uji analisis regresi pemoderasi (*moderating regression analysis*).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang mempublikasikan pengungkapan laporan keberlanjutan dan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diperoleh dari 40 data pengamatan, terdapat 10 perusahaan dalam penelitian, sebagai berikut :

**Tabel 4.4. Data Perusahaan**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AUTO	Astra Otoparts Tbk
2	ASII	Astra International Tbk
3	KBLF	Kalbe Farma Tbk
4	INTP	Indocoment Tunggal Tbk
5	UNVR	Unilever Tbk
6	WSBP	Waskita Beton Tbk
7	WIKA	Wijaya Karya Beton Tbk
8	SMGR	Semen Indonesia Tbk
9	MLBI	Multi Bintang
10	SMCB	Solusi Bangun Indonesia

Sumber: Data diolah, 2022

#### 4.1.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran data melalui jumlah data minimum, maximum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Konservasi (X), Konservatisme (Y), dan *Financial Distress* (Z) . Dengan hasil perhitungan SPSS, diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme	40	0.19	9.3	1.7392	2.29969
Financial Distress	40	-195.25	4968.65	572.2838	1336.76255
Laporan Keberlanjutan	40	0.09	0.74	0.2585	0.12292
Valid N (listwise)	40				

*Sumber: data diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.2, jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian adalah 40 dan tidak ada data yang teranalisis (valid N=40). Jumlah sampel tersebut berasal dari 10 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI untuk empat tahun periode pengamatan yaitu tahun 2018-2021.

Konservatisme akuntansi sebagai variabel independen (X) memiliki nilai minimum sebesar 0.19 dan nilai maximum sebesar 9.3. rata-rata(*mean*) konservatisme akuntansi adalah sebesar 1.7393 dengan standar deviasi sebesar 2.29969. nilai rata-rata

yang lebih kecil dari standar deviasi berarti bahwa fluktuasi data selama tahun pengamatan adalah tinggi dan cenderung tidak berkelompok (heterogen)

*Financial distress* sebagai variabel moderasi (Z) memiliki nilai minimum sebesar -195,25 dan nilai maximum sebesar 4968,65. Rata-rata (*mean*) *financial distress* adalah sebesar 572,2838 dengan standar deviasi sebesar 1336,76255. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi berarti bahwa fluktuasi data selama tahun pengamatan adalah tinggi dan cenderung tidak berkelompok (heterogen).

*Sustainability reporting disclosure index* (SRDI) sebagai variabel dependen (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,09 yang diperoleh dan nilai maximum sebesar 0,74. Rata-rata (*mean*) SRDI adalah sebesar 0,2585 dengan standar deviasi sebesar 0,12292. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa fluktuasi data selama tahun pengamatan adalah rendah dan cenderung berkelompok (homogen). SRDI diperoleh dari penentuan variabel *dummy* berupa 1 dan 0.

#### **4.1.2. Uji Asumsi Klasik**

##### **4.1.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas diperlukan untuk melihat apakah nilai residua dalam penelitian berdistribusi dengan normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan *one sample kolmogrov-Smirnov* dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Data dikatakan normal apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05. Hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut :



**Tabel 4.3 Hasil Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)**

		Unstd. Res Model 1	Unstd. Res Model 2
N		40	40
Normal Parameters	Mean	0	0
	Std. Deviation	2.02397183	2.02396683
Most Extreme Differences	Absolute	0.216	0.216
	Positive	0.216	0.216
	Negative	-0.152	-0.153
Test Statistic		0.216	0.216
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* menunjukkan nilai sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga data dikatakan tidak berdistribusi dengan normal. Data yang baik adalah data yang berdistribusi dengan normal sehingga untuk mengatasi data yang tidak berdistribusi normal, dilakukan transformasi data dengan uji outlier menggunakan boxplot. Dari hasil boxplot diketahui terdapat 4 data yang terindikasi sebagai outlier, sehingga dari 40 data observasi menjadi 36 data observasi sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif setelah di Transformasi data**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme	36	0.19	7.99	0.2585	0.12734
Financial Distress	36	1.6	4968.65	642.7411	1392.6124
Laporan Keberlanjutan	36	0.09	0.74	0.2585	0.12292
Valid N (listwise)	36				

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian adalah 36 setelah data di transformasi dan tidak ada data yang tidak teranalisis (Valid N = 36). Jumlah sampel tersebut berasal dari 10 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk empat tahun periode pengamatan yaitu tahun 2018-2021.

Konservatisme akuntansi sebagai variabel independen (X) memiliki nilai minimum sebesar 0,19 dan nilai maximum sebesar 7,99. Rata-rata (*mean*) konservatisme akuntansi adalah sebesar 1,5894 dengan standar deviasi sebesar 2,04727. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi berarti bahwa fluktuasi data selama tahun pengamatan adalah tinggi dan cenderung tidak berkelompok (heterogen).

*Financial distress* sebagai variabel moderasi (Z) memiliki nilai minimum sebesar 1,6 dan nilai maximum sebesar 4968,65. Rata-rata (*mean*) *Financial distress* adalah sebesar 624,7411 dengan standar deviasi sebesar 1392,6124. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi berarti bahwa fluktuasi data selama tahun pengamatan adalah tinggi dan cenderung tidak berkelompok (heterogen).

*Sustainability Reporting Disclosure Index* (SRDI) sebagai variabel dependen (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,09 yang diperoleh dan nilai maximum sebesar 0,74. Rata-rata (*mean*) SRDI adalah sebesar 0,2585 dengan standar deviasi sebesar 0,12734. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa fluktuasi data selama tahun pengamatan adalah rendah dan cenderung berkelompok (homogen).

**Tabel 4.5 Hasil Normalitas (*kolgomorov-smirnov*) setelah di transform**

		Unstd. Res Model 1	Unstd. Res Model 2
N		36	36
Normal Parameters	Mean	0.000	0.000
	Std. Deviation	0.10509873	0.1013039
Most Extreme Differences	Absolute	.112	.102

	Positive	.112	.102
	Negative	-.092	-.077
Test Statistic		.122	.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.195 <sup>c</sup>	.200 <sup>c</sup>

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.5, nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* menunjukkan nilai sebesar 0,200 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 setelah dilakukan transformasi data ke dalam bentuk Ln atau Logaritma Natural, kemudian dilanjutkan ke dalam bentuk Lag. Dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* yang lebih besar dari tingkat signifikansi, data dapat dikatakan telah berdistribusi dengan normal.

#### 4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan pada penelitian yang menggunakan lebih dari 1 (satu) variabel independen. Uji multikolinearitas dibutuhkan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara variabel independen dengan variabel lainnya. Model regresi dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dengan nilai VIF (*variance Inflation Factor*) < 10,00.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
1	(constant)	tolerance	VIF
	X	1.000	1.000

Sumber: data diolah, 2022

**Lanjutan tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas**

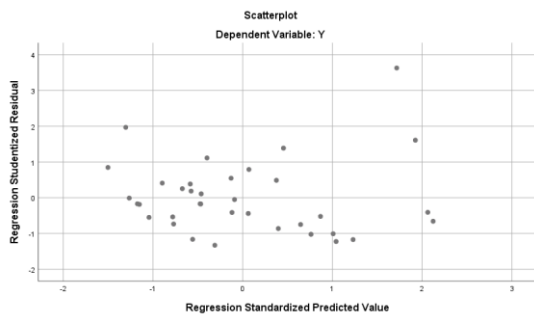
Model		Collinearity Statistics	
2	(constant)	tolerance	VIF
	X	0.892	1.121
	XZ	1.121	8.282

Sumber: data diolah, 2022

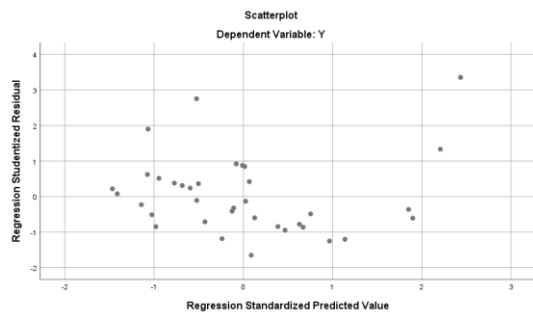
Berdasarkan tabel 4.5, nilai *tolerance* pada model 1 untuk variabel X adalah lebih dari 0,10. Nilai *variance Inflation Factor* (VIF) adalah sebesar kurang dari 10. Dan pada nilai *tolerance* pada tabel model 2 untuk variabel X, XZ adalah lebih dari 0,10. Nilai *variance Inflation Factor* (VIF) adalah sebesar kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas variabel independen dengan variabel lainnya.

#### 4.1.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam hal model regresi yang baik ketika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteriskedastisitas, digunakan pola gambar *scatterplot* yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



**Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas Model 1**



**Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas Model 2**

Dari gambar grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik telah menyebar secara acak serta tersebar dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y sehingga

tidak terjadi heteroskedastissitas pada model 1 dan model 2 regresi dan layak digunakan dalam memprediksi pengungkapan laporan keberlanjutan.

#### 4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menilai apakah terjadi korelasi (hubungan) antara periode yang satu dengan periode lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi antar periode. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW)

**Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi Model 1**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Eror Of Estimate	Durbin-Watson
1	0.565	0.319	0.299	0.10663	1.526

*Sumber: data diolah,2022*

**Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi Model 2**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Eror Of Estimate	Durbin-Watson
2	0.609	0.371	0.312	0.10566	1.409

*Sumber: data diolah,2022*

Berdasarkan tabel 4.6, pada model 1 terlihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebesar 1,172. Variabel bebas (k) ada 1 dengan jumlah sampel (n) 36 diperoleh nilai dL sebesar 1,4107, dan dU sebesar 1,5245 sehingga nilai 4-dL adalah 2,5893 dan nilai 4-dU adalah 2,4755. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai DW hitung sebesar 1,165 lebih rendah dari nilai dL sehingga terjadi autokorelasi positif pada model regresi. Dan pada tabel 4.9 terlihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebesar 1,165. Pada Tabel 4.9 dapat dilihat variabel bebas (k) ada 2 dengan jumlah sampel (n) 36 diperoleh nilai dL sebesar 1,3537, dan dU sebesar 1,5872

sehingga nilai 4-dL adalah 2,6463 dan nilai 4-dU adalah 1,5245. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai DW hitung sebesar 1,165 lebih besar dari nilai dL sehingga tidak terjadi autokorelasi positif pada model regresi. Uji autokorelasi bisa diabaikan dalam penelitian *cross-section* (Nachrowi dan Usman, 2006).

#### 4.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan laporan keberlanjutan (X) dan *financial distress* (Z) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Y) yang merupakan variabel dependen. Hasil pengujian regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7** hasil Uji Analisis Linier berganda Model 1

model		Unstandardized coefficients	
		B	Std. Error
1	(constant)	.265	.019
	X	.138	.042

Sumber: data diolah, 2022

**Tabel 4.7** hasil Uji Analisis Linier berganda Model 2

model		Unstandardized coefficients	
		B	Std. Error
2	(constant)	.265	.019
	X	.138	.042
	XZ	.894	.571

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0.265 + 0.1383X + e_1$$

Persamaan ini memiliki konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0.265 yang berarti variabel konservatisme akuntansi dan *financial distress* bernilai 0, maka pengungkapan laporan keberlanjutan adalah sebesar 0.265. Koefisien regresi untuk variabel konservatisme akuntansi (X) adalah sebesar 0.1383 yang setiap kenaikan *financial distress* sebesar 1 maka akan diikuti oleh kenaikan tingkat pengungkapan keberlanjutan sebesar 0.265. Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.265 + 1.138X + 0,894Z + 0,894XZ + e_2$$

Persamaan ini memiliki konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0.265 yang berarti Persamaan ini memiliki konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0.265 yang berarti variabel konservatisme akuntansi dan *financial distress* bernilai 0, maka pengungkapan laporan keberlanjutan adalah sebesar 0.265. Koefisien regresi untuk variabel *Financial distress* adalah sebesar 0,894 yang setiap kenaikan *financial distress* sebesar 1 maka akan diikuti oleh kenaikan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar 0.265.

#### 4.1.4 Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menentukan uji ketepatan model (*goodness of fit*). Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen dalam model penelitian ini yaitu pengungkapan laporan keberlanjutan dan *financial distress* dapat dikatakan layak dalam memaparkan variabel independennya yaitu konservatisme. Model penelitian dikatakan layak apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

**Tabel 4.8 Hasil Uji F Model 1 dan Model 2**

Model		Sum of squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.181	1	.181	15.915	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.387	34	.011		
	Total	.568	35			
2	Regression	.210	3	.070	6.279	.002 <sup>b</sup>
	Residual	.357	32	.011		
	Total	.568	35			

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8, nilai F hitung model 1 adalah sebesar 15,915 dengan signifikan 0,000 dan F hitung tabel model 2 adalah sebesar 6.279 dengan signifikansi 0,002. Dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan dan financial distress dalam menjabarkan variabel dependennya yaitu konservatisme akuntansi sehingga model 1 dapat dikatakan layak.

#### 4.1.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dilakukan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen (Y). Semakin besar nilai koefisien determinasi menunjukkan semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang berkisar antara angka 0 dan 1.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1 dan 2**

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. error of the estimate
1	.565	.319	.299	.10663
2	.609	.371	.312	.10566

Sumber: data diolah, 2022



Setelah dilakukan pengujian, nilai koefisien determinasi berdasarkan tabel 4.9 yang terlihat dalam nilai R pada model 1 adalah sebesar 0,565 atau 56,5%. Hal ini menunjukkan bahwa peran konservatisme akuntansi terhadap variabel pengungkapan keberlanjutan hanya sebesar 56,5% dan sisanya 43,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian. Selanjutnya, nilai R pada model 2 sebesar 0,609 atau sebesar 60,9%. Hal ini menunjukkan bahwa peran konservatisme akuntansi terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dengan interaksi variabel *financial distress* hanya sebesar 60,9% sedangkan sisanya 39,1% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dilibatkan dalam penelitian.

#### 4.1.6 Uji t

Uji t merupakan pengujian untuk menilai pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan dilakukan uji t dapat dilihat variabel mana saja yang memiliki pengaruh atau tidak memiliki pengaruh. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang diperoleh setiap variabel dengan tingkat alpha sebesar 5% atau 0,05.

**Tabel 4.10 Hasil Uji t (Uji Hipotesis)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	.265	0.19		14.539	.000
	X	.138	.042	.486	3.271	.003
2	XZ	.894	.571	.631	1.564	.128

Z	-.251	.155	-.653	-1.615	.116
---	-------	------	-------	--------	------

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diinterpretasikan hasil dari pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari alpha sebesar 0,05 serta menunjukkan arah hubungan positif sebesar 3,271. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari alpha menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh signifikan dan arah korelasi positif sehingga hipotesis pertama diterima.

2. variabel pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,128 yang lebih besar dari alpha sebesar 0,05 serta menunjukkan arah hubungan positif sebesar 1,564. Tingkat signifikansi yang lebih besar dari alpha menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi dan *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan keberlanjutan dan arah korelasi positif sehingga hipotesis kedua ditolak.

#### 4.1.7 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dilakukan untuk melihat apakah variabel moderasi pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan pengujian MRA, perlu untuk menentukan jenis moderasi terlebih dahulu. Jika variabel moderasi tergolong ke dalam moderasi semu dan pure moderasi

maka dapat dilanjutkan ke MRA. Penentuan jenis moderasi dilakukan untuk variabel Pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Uji MRA**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
2	(constant)	.265	0.19		14.539	.000
	XZ	.894	.571	.631	1.564	.128
	Z	-.251	.155	-.653	-1.615	.116

Sumber: data diolah, 2022

Pada tabel 4.11 analisis moderasi pada uji determinasi ( $R^2$ ) terlihat terjadi penurunan nilai  $R^2$  sehingga bisa dikatakan peran interaksi variabel *financial distress* memperlemah hubungan antara pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap konservatisme. Berdasarkan tingkat signifikansi dapat dilihat nilai signifikansi interaksi variabel *financial distress* memoderasi antara pengungkapan laporan keberlanjutan dan konservatisme akuntansi tidak signifikan nilai signifikansi sebesar 0,128 lebih besar dari nilai alpha 0,05 sementara pengaruh langsung variabel pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap konservatisme akuntansi signifikan sehingga dapat dikatakan sebagai variabel moderasi potensial dan berperan memperlemah.

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,500 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari alpha sebesar 0,05 serta menunjukkan arah hubungan positif sebesar 3,271. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari alpha menunjukkan bahwa variabel pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaporan berkelanjutan dapat dijadikan strategi bagi perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholder* yang berdampak pada nilai perusahaan. Berdasarkan hasil dari pengujian menggunakan SPSS, hasil penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan akan memengaruhi peningkatan konservatisme akuntansi.

Hal ini sesuai dengan kebijakan yang sudah ditentukan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Bab 1 pasal 2 tentang Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menerapkan Keuangan Berkelanjutan dalam kegiatan Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Selain informasi laporan keuangan, informasi yang tersedia pada laporan keberlanjutan dapat dipakai sebagai salah satu bahan untuk membuat keputusan serta manajemen sangat bertanggung jawab atas semua dana yang dikelola perusahaan yang berasal dari semua pihak yang telah menginvestasikan dan mempercayakan dananya untuk dikelola.

Laporan keberlanjutan yang berisikan mengenai informasi mengenai ekonomi, lingkungan dan sosial yang dipicu oleh aktivitas sehari-hari perusahaan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Penggunaan laporan keuangan sebagai bentuk

pertanggungjawaban bagi manajemen kepada pihak-pihak berkepentingan, sehingga perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan merupakan salah satu upaya untuk menurunkan laba, karena dengan mengeluarkan biaya tanggung jawab sosial membuat laporan perusahaan menjadi *understatement*. Perusahaan menggunakan laporan pengungkapan keberlanjutan sebagai alat mengubah pandangan *stakeholders* terhadap perusahaan tersebut. Semakin banyak pengungkapan, semakin banyak informasi keuangan yang bersifat transparan dan realibel. Pengungkapan keberlanjutan yang baik akan meningkatkan reputasi perusahaan yang berdampak pada kepercayaan *stakeholders* pada perusahaan.

Hal ini sejalan dengan teori agensi, pengungkapan laporan keberlanjutan yang baik yaitu dengan melakukan konservatisme akuntansi. Konservatisme memiliki peran untuk mengurangi asimetri informasi dengan menjadikan agen lebih terbuka atas informasi yang ada, serta bentuk kehati-hatian perusahaan mendorong terhadap ketidakpastian kondisi ekonomi di masa yang akan datang sehingga perlu memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam pengukuran dan pengakuan hasil laporan keuangan. Sebagai wujud pertanggung jawaban, manajer sebagai agen akan berusaha memenuhi seluruh keinginan pihak prinsipal, dalam hal ini adalah pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan. ketika perusahaan memiliki reputasi yang baik dan memperoleh dukungan dari masyarakat serta *stakeholder*, perusahaan akan melarang manajemen untuk terlibat dengan kegiatan yang bertentangan dengan harapan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, perusahaan akan lebih berhati-hati dalam bertindak agar tidak kehilangan kepercayaan dari pemangku

kepentingan, dengan cara menerapkan akuntansi yang konservatif. karena dapat membatasi perilaku oportunistik manajemen untuk melaporkan laba yang berlebihan demi kepentingan sendiri dan dapat menghadapi ketidakpastian laba atau rugi. konservatisme akuntansi dapat meningkatkan ketepatan informasi dan mengurangi asimetri informasi. Dengan adanya teori agensi ini mengatasi masalah dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dengan tindakan yang dilakukan prinsipal untuk melaporkan laba dengan tujuan untuk memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikma dan Syafruddin, (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dapat meningkatkan penerapan akuntansi yang konservatif.

#### **4.2.2. *Financial Distress* Memoderasi Hubungan antara Konservatisme dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,894 dan nilai signifikansi sebesar 0,128 yang lebih besar dari alpha sebesar 0,05 serta menunjukkan arah hubungan positif sebesar 0,128 tingkat signifikansi yang lebih besar dari alpha menunjukkan bahwa variabel *financial distress* memoderasi antara pengungkapan laporan keberlanjutan dan konservatisme akuntansi tidak signifikan sehingga dapat dikatakan sebagai variabel moderasi potensial dan berperan memperlemah yang dapat dilihat dalam nilai  $R^2$  yang rendah. Salah satu upaya dalam menerapkan konservatisme akuntansi dengan menganggap bahwa laporan keberlanjutan sebagai beban, sehingga laba yang didapatkan akan menurun. Dimana

ini menjadi salah satu sinyal yang positif dari manajemen kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan menerapkan akuntansi yang konservatif.

Hal ini sejalan dengan Teori sinyal menjelaskan bahwa manajer memberikan sinyal kepada pemegang saham untuk mengurangi asimetri informasi Lo,(2005). Perwujudan motivasi tersebut dengan menunjukkan nilai akrual diskresioner yang merupakan pencerminan dari konservatisme akuntansi. Hal ini sesuai dengan penelitian Lo,(2005) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara *financial distress* dengan konservatisme akuntansi.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori akuntansi positif, teori akuntansi menyebutkan bahwa manajer akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi apabila perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan tinggi. Kondisi pelanggaran akan memiliki konservatif yang rendah, apabila suatu perusahaan tidak memiliki masalah keuangan, manajer tidak akan menghadapi tekanan pelanggaran kontrak. Sehingga *financial distress* yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatif.

Laporan keuangan yang tidak konservatif yang dimaksud adalah laporan yang mengabaikan atau meminimalkan nilai-nilai prinsip kehati-hatian terkait kebutuhan manajemen dalam memenuhi tindakan oportunistanya. Tindakan oportunist tersebut dimaksudkan bahwa laporan keuangan maupun pengungkapan laporan keberlanjutan hanya sebagai media untuk mendapatkan perhatian *stakeholder* sehingga menurunkan kualitas laporan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Hal ini disebabkan semakin tinggi tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula penerapan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan tersebut.
2. *Financial distress* memoderasi antara pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan semakin tinggi tingkat *financial distress* akan mendorong manajer menyajikan laporan yang tidak konservatif.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :



1. Bagi perusahaan yang termasuk mengalami penurunan keuangan pada manajemen perusahaan lebih *concern* dalam pengakuan pencatatan dan pelaporan keuangan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan kondisi *financial distress* dalam perusahaan yang harus dihindari dengan melakukan konservatisme akuntansi.
2. Pada pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*), diterapkannya laporan keuangan dengan prinsip kehati-hatian untuk mewujudkan nilai konservatisme akuntansi yang baik.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain terhadap konservatisme akuntansi, misalnya *corporate social responsibility* (Ikma & Syafruddin, 2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan menunjukkan tingginya penerapan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan tersebut.
4. Penelitian selanjutnya untuk menambah atau memperluas objek dan periode penelitian, dengan harapan hasil penelitian dapat lebih digeneralisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beaver, W. H., Correia, M., & McNichols, M. F. (2010). Financial Statement Analysis and The Prediction of Financial Distress. *Foundations and Trends in Accounting*, 5(2), 99–173. <https://doi.org/10.1561/14000000018>
- Cheng, C. L., & Kung, F. H. (2016). The Effects of Mandatory Corporate Social Responsibility Policy on Accounting Conservatism. *Review of Accounting and Finance*, 15(1), 2–20. <https://doi.org/10.1108/RAF-12-2014-0135>
- Fahmi, I. (2016). *Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan*. Raja Grafindo.
- Fala. (2007). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1–23.
- Farha, L.Handajani, N. K. S. (2020). Peran Konservatisme Akuntansi dalam Pengaruh *Financial Distress* dan Tingkat Hutang Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Emba*, 8(3), 1–13.
- Ikma, D. R., & Syafruddin, M. (2019). Pengaruh Kebijakan *Corporate Social Responsibilites* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–13.
- Jensen, Michael & Meckling H. Willian. (2019). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Human Relations*, 72(10),

1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>

- Khan, M., & Watts, R. L. (2009). Estimation and Empirical Properties of a Firm-Year Measure of Accounting Conservatism. *Journal of Accounting and Economics*, 48(2–3), 132–150. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2009.08.002>
- Lo, E. W. (2005). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi, *September*, 15–16.
- Nachrowi, N. D. & Usman, H. (2006). Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Octiana, H., Nopiyanti, A., & Putra, A. M. (2020). Analisis Dampak *Financial Distress* Terhadap Hubungan Antara Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan Konservatisme. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 287–296. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.368>
- Pramudita, N. (2012). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1.
- Suryandari, E., & Priyanto, R. E. (2012). Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 12(2), 161–174.
- Susanto, B., & Ramadhani, T. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(2), 142–151. [https://spcom.upc.edu/documents/file\\_1749.pdf](https://spcom.upc.edu/documents/file_1749.pdf)



## LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil perhitungan variabel Konservatisme akuntansi

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Market value equity	Book value equity	Konservatisme Akuntansi
1	AUTO	2018	6,934,110	10759076	0.64
		2019	6,129,600	11263635	0.54
		2020	9,156,090	11650534	0.79
		2021	10,765,110	11270791	0.96
2	ASII	2018	6,934,110	15650500	0.44
		2019	6,129,600	17436300	0.35
		2020	9,156,090	18676300	0.49
		2021	10,765,110	19545400	0.55
3	KLBF	2018	6,934,110	13894031	0.50
		2019	6,129,600	15294594	0.40
		2020	9,156,090	16705582	0.55
		2021	10,765,110	18276082	0.59
4	INTP	2018	6,934,110	28863676	0.24
		2019	6,129,600	23221589	0.26
		2020	9,156,090	23080261	0.40
		2021	10,765,110	22176248	0.49
5	UNVR	2018	6,934,110	5173388	1.34
		2019	6,129,600	7578133	0.81
		2020	9,156,090	5281862	1.73
		2021	10,765,110	4937368	2.18
6	WSPB	2018	6,934,110	7316656	0.95
		2019	6,129,600	7882313	0.78
		2020	9,156,090	8134550	1.13
		2021	10,765,110	1157429	9.30
7	WIKA	2018	6,934,110	2747935	2.52
		2019	6,129,600	3136812	1.95
		2020	9,156,090	3508446	2.61
		2021	10,765,110	3390573	3.18
8	SMGR	2018	6,934,110	30046000	0.23
		2019	6,129,600	32615315	0.19
		2020	9,156,090	33891924	0.27

		2021	10,765,110	35653335	0.30
9	MLBI	2018	6,934,110	1064905	6.51
		2019	6,129,600	1167536	5.25
		2020	9,156,090	1146007	7.99
		2021	10,765,110	1433406	7.51
10	SMCB	2018	6,934,110	7196651	0.96
		2019	6,129,600	6416350	0.96
		2020	9,156,090	6982612	1.31
		2021	10,765,110	7566179	1.42

Lampiran 2: Hasil Perhitungan Financial Distress

No.	Kode perusahaan	Tahun	Total Aset	Modal kerja	Laba ditahan	EBIT	Nilai pasar ekuitas	Total Liabilitas	Modal Saham	<i>Financial distress</i>
1.	AUTO	2018	14,762,309,000	2,183,908,000	6,018,459,000	346,451,000,000	9,929,200,000	4,365,175,000	9929200.00	5.860
		2019	15,889,648,000	1,946,984,000	6,452,324,000	364,023,000,000	7,085,400,000	4,626,013,000	7085400.00	4.572
		2020	16,015,709,000	2,105,550,000	6,841,129,000	545,793,000,000	5,976,800,000	3,365,175,000	5976800.00	5.140
		2021	15,180,094,000	2,377,983,000	6,551,362,000	113,724,000,000	5,470,700,000	3,909,030,000	5470700.00	4.575
2.	ASII	2018	295,830,000,000	22,806,000,000	113,138,000,000	-22,042,000,000	325,896,200,000	139,325,000,000	325896200.00	3509.909
		2019	344,711,000,000	14,713,000,000	127,307,000,000	-23,901,000,000	332,980,900,000	170,348,000,000	332980900.00	2933.080
		2020	351,958,000,000	29,096,000,000	140,062,000,000	-24,055,000,000	280,351,700,000	165,195,000,000	280351700.00	2547.019
		2021	338,203,000,000	46,572,000,000	148,643,000,000	-25,688,000,000	245,940,300,000	142,749,000,000	245940300.00	2586.147
3.	KLBF	2018	16,616,239,000	7,815,403,000	12,610,504,000	-6,933,000,000	143,650,000,000	2,722,207,000	14365000.00	81.882

		2019	18,146,206,000	8,362,121,000	13,871,718,000	-6,691,000,000	129,200,000,000	2,851,611,000	129200000.00	70.971
		2020	20,264,727,000	8,645,382,000	15,135,159,000	-6,535,000,000	137,700,000,000	3,559,144,000	137700000.00	61.074
		2021	22,564,300,000	9,898,606,000	16,624,641,000	-6,598,000,000	125,800,000,000	4,288,218,000	125800000.00	47.293
4.	INTP	2018	28,864,000,000	9,404,000,000	19,923,000,000	1,875,000,000	807,979,500,000	4,307,000,000	807979500.00	286.200
		2019	27,789,000,000	8,390,000,000	18,492,000,000	1,074,000,000	679,144,500,000	4,567,000,000	679144500.00	227.452
		2020	27,708,000,000	8,922,000,000	18,141,000,000	-3,503,000,000	700,310,250,000	4,627,000,000	700310250.00	230.407
		2021	27,345,000,000	8,083,000,000	17,237,000,000	-3,154,000,000	532,824,750,000	5,168,000,000	532824750.00	157.852
5.	UNVR	2018	18,960,000,000	-4,590,000,000	4,985,828,000	9,495,764,000	42,651,700,000	13,733,025,000	42651700.00	7.308
		2019	20,327,000,000	-3,016,000,000	7,196,107,000	12,278,630,000	34,640,200,000	11,944,837,000	34640200.00	8.599
		2020	20,649,000,000	-4,535,000,000	5,094,302,000	10,121,000,000	56,080,500,000	15,367,509,000	56080500.00	8.144



		2021	20,535,000,000	- 4,530,000,000	4,749,808,000	9,451,000,000	160,230,000,000	15,597,264,000	160230000.00	17.822
6.	WSPB	2018	14,919,548,000	3,981,513,000	1,287,711,513	- 414,514,476	10,702,566,000	7,602,892,583	10702566.00	96.405
		2019	15,222,388,000	2,908,870,000	1,593,733,499	- 196,479,227	9,911,736,000	7,340,075,399	991173600	255.819
		2020	16,149,121,000	3,715,438,000	307,195,890,000	- 273,780,221	8,119,188,000	8,014,571,097,	811918800	-50.416
		2021	10,557,550,000	- 2,394,807,000	238,750,096,000	- 420,261,430	7,644,690,000	9,400,121,261	764469000	-195.252
7.	WIKA	2018	7,067,976,000	135,063,000	3,860,222,000	530,358,000	7,015,575,000	31,051,950,000	701557500	2.748
		2019	8,881,778,000	622,628,000	5,479,926,000	732,545,000	5,621,175,000	42,014,687,000	562117500	3.222
		2020	62,110,000,000	42,291,303,000	2,713,030,000	3,694,394,000	17,848,310,000	42,895,114,000	1784831000	4968.653
		2021	68,109,000,000	47,950,596,000	2,979,294,000	1,463,941,000	17,803,465,000	51,491,760,000	1780346500	4863.739
8.	SMGR	2018	49,068,650,000	4,998,242,000	26,087,000,000	2,851,306,000	58,716,900,000	19,022,618,000	5871690000	5.684
		2019	51,155,890,000	7,804,848,000	28,360,000,000	4,880,635,000	68,206,500,000	18,419,595,000	6820650000	7.189
		2020	79,807,067,000	5,152,368,000	29,521,000,000	6,185,043,000	73,692,675,000	43,915,143,000	7369267500	3.459
		2021	78,006,244,000	3,324,352,000	31,786,000,000	5,648,243,000	71,172,000,000	40,571,674,000	7117200000	3.396

9.	MLBI	2018	2,889,501,000	- 75,153,000	1,041,588,000	1,785,753,000	28,813,225,000	1,445,173,000	28813225.00	35.065
		2019	2,510,078,000	- 502,074,000	1,144,268,000	1,653,242,000	33,712,000,000	1,721,965,000	33712000.00	33.979
		2020	2,896,950,000	- 425,891,000	836,017,000	1,648,765,000	32,658,500,000	1,750,943,000	32658500.00	31.788
		2021	2,907,425,000	- 149,180,000	1,162,160,000	427,787,000	20,437,900,000	1,474,019,000	20437900.00	22.756
10	SMCB	2018	19,626,403,000	- 2,464,485,000	304,996,000	218,902,000	6,934,110,000	12,429,452,000	6934110.00	0.146
		2019	18,667,187,000	- 7,142,103,000	522,989,000	39,163,000	6,129,600,000	12,250,873,000	6129600.00	-1.814
		2020	19,567,498,000	- 243,332,000	23,937,000	1,246,125,000	9,156,090,000	12,584,886,000	9156090.00	1.596
		2021	20,738,125,000	- 74,950,000	591,989,000	1,644,852,000	10,765,110,000	13,171,946,000	10765110.00	1.875

Lampiran 3: Hasil Perhitungan SRDI dengan menggunakan standar GRI

<b>Performa Ekonomi</b>	
GRI 201-1 (G4-EC1)	Nilai ekonomi langsung yang diatribusikan
GRI 201-2 (G4-EC2)	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
GRI 201-3 (G4-EC3)	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
GRI 201-4 (G4-EC4)	Bantuan finansial yang diterima pemerintah
<b>Keberadaan Pasar</b>	
GRI 202-1 (G4-EC5)	Rasio standar upah karyawan entry level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
GRI 202-2 (G4-EC6)	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal
<b>Dampak Ekonomi Tidak langsung</b>	
GRI 203-1 (G4-EC7)	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
GRI 203-2 (G4-EC8)	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
<b>Praktik Pengadaan</b>	
GRI 204-1 (G4-EC9)	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal
<b>Anti Korupsi</b>	
GRI 205-1 (G4-SO3)	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
GRI 205-2 (G4-SO4)	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan prosedur anti-korupsi
GRI 205-3 (G4-SO5)	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
<b>Perilaku Anti Persaingan</b>	
GRI 206-1 (G4-SO7)	Langkah-Langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli
<b>Material</b>	
GRI 301-1	

(G4-EN1)	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
GRI 301-2 (G4-EN2)	Material input dari daur ulang yang digunakan
GRI 301-3 (G4-EN28)	Produk reclaimed dan material kemasannya
<b>Energi</b>	
GRI 302-1 (G4-EN3)	Konsumsi energi dalam organisasi
GRI 302-2 (G4-EN4)	Konsumsi energi di luar organisasi
GRI 302-3 (G4-EN5)	Intensitas energi
GRI 302-4 (G4-EN6)	Pengurangan konsumsi energi
GRI 302-5 (G4-EN7)	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
<b>Air</b>	
GRI 303-1 (G4-EN8)	Pengambilan air berdasarkan sumber
GRI 303-2 (G4-EN9)	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
GRI 303-3 (G4-EN10)	Daur ulang dan penggunaan air kembali
<b>Keanekaragaman Hayati</b>	
GRI 304-1 (G4-EN11)	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
GRI 304-2 (G4-EN12)	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
GRI 304-3 (G4-EN13)	Habitat yang dilindungi atau direstorasi
GRI 304-4 (G4-EN14)	Spesies daftar merah IUCN
<b>Emisi</b>	
GRI 305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung

(G4-EN15)	
GRI 305-2 (G4-EN16)	Emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
GRI 305-3 (G4-EN17)	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
GRI 305-4 (G4-EN18)	Intensitas emisi GRK
GRI 305-5 (G4-EN19)	Pengurangan emisi GRK
GRI 305-6 (G4-EN20)	Emisi zat perusak ozon (ODS)
GRI 305-7 (G4-EN21)	Nitrogen oksida, sulfur oksida, dan emisi udara yang signifikan lainnya
<b>Air Limbah dan Limbah</b>	
GRI 306-1 (G4-EN22)	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan
GRI 306-2 (G4-EN23)	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
GRI 306-3 (G4-EN24)	Tumpahan yang signifikan
GRI 306-4 (G4-EN25)	Pengangkutan limbah berbahaya
GRI 306-5 (G4-EN26)	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air
<b>Kepatuhan Lingkungan</b>	
GRI 307-1 (G4-EN29)	Ketidapatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
<b>Penilaian Lingkungan Pemasok</b>	
GRI 308-1 (G4-EN32)	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
GRI 308-2 (G4-EN33)	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
<b>Kepegawaian</b>	
GRI 401-1 (G4-LA1)	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
GRI 401-2	

(G4-LA2)	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau cuti paruh waktu
GRI 401-3 (G4-LA3)	Cuti melahirkan
<b>Hubungan Tenaga Kerja atau Manajemen</b>	
GRI 402-1 (G4-LA4)	Periode pemberitahuan terkait perubahan operasional
<b>Kesehatan dan Keselamatan Kerja</b>	
GRI 403-1 (G4-LA5)	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen pekerja untuk kesehatan dan keselamatan
GRI 403-2 (G4-LA6)	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan
GRI 403-3 (G4-LA7)	Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka
GRI 403-4 (G4-LA8)	Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh
<b>Pelatihan dan Pendidikan</b>	
GRI 404-1 (G4-LA9)	Rata-rata pelatihan per tahun per karyawan
GRI 404-2 (G4-LA10)	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
GRI 404-3 (G4-LA11)	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
<b>Keanekaragaman dan Kesempatan Kerja</b>	
GRI 405-1 (G4-LA12)	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
GRI 405-2 (G4-LA13)	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan dengan laki-laki
<b>Non Diskriminasi</b>	
GRI 406-1 (G4-HR3)	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan dan dilakukan
<b>Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif</b>	
GRI 407-1	

(G4-HR4)	Operasi dari pemasok dimana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
<b>Pekerja Anak</b>	
GRI 408-1 (G4-HR5)	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
<b>Kerja Paksa atau Wajib Kerja</b>	
GRI 409-1 (G4-HR6)	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
<b>Praktik Keamanan</b>	
GRI 410-1 (G4-HR7)	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
<b>Hak-Hak Masyarakat Adat</b>	
GRI 411-1 (G4-HR8)	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
<b>Penilaian Hak Asasi Manusia</b>	
GRI 412-1 (G4-HR9)	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
GRI 412-2 (G4-HR2)	Peatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
GRI 412-3 (G4-HR1)	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
<b>Masyarakat Lokal</b>	
GRI 413-1 (G4-SO1)	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
GRI 413-2 (G4-SO2)	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal
<b>Penilaian Sosial Pemasok</b>	
GRI 414-1 (G4-LA14)	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
GRI 414-2 (G4-LA15)	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
<b>Kebijakan Publik</b>	
GRI 415-1 (G4-SO6)	Kontribusi publik

<b>Kesehatan dan Keselamatan pelanggan</b>	
GRI 416-1 (G4-PR1)	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan kerja dari berbagai kategori produk dan jasa
GRI 416-2 (G4-PR2)	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
<b>Pemasaran dan pelabelan</b>	
GRI 417-1 (G4-PR3)	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
GRI 417-2 (G4-PR4)	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa
GRI 417-3 (G4-PR7)	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
<b>Privasi Pelanggan</b>	
GRI 418-1 (G4-PR8)	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggan dan hilangnya data pelanggan
<b>Kepatuhan Sosial Ekonomi</b>	
GRI 419-1 (G4-SO8)	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan dibidang sosial ekonomi